

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LINGKARAN BAGI SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Rasiman¹ , Wahyu Widayanto²

Abstrak

Sampai saat ini, pendidikan masih memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik dan salah satunya adalah dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran khususnya matematika serta mengetahui kondisi peserta didik disamping penguasaan keterampilan yang lain karena matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat agar aktivitas dan prestasi belajar peserta didik optimal yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini ditempuh melalui 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Metode pengambilan data dengan pemanfaatan Lembar Kerja, tes tertulis (evaluasi), lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan peserta didik serta angket refleksi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu dari 86,55 % pada siklus I menjadi 87,14 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90,81 % pada siklus III. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari persentase 72,5 % pada siklus I menjadi 88,75 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90 % pada siklus III. Aktivitas guru yang diperoleh lembar pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dari persentase 71,6 % pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus III.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual pada materi lingkaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangawen Demak sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Kata Kunci : Kontekstual, prestasi belajar, lingkaran

¹ Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang.

² Guru Sekolah Dasar pada SD Karangawen Demak

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri I Karangawen pada tahun 2008 rata-rata nilai matematika pada standar kompetensi menentukan unsur-unsur, bagian-bagian lingkaran serta ukurannya mendapatkan nilai 6,5. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah, guru juga sebagai fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena ternyata guru masih mencari-cari metode dan strategi pengajaran yang sesuai, sehingga guru menjadi fokus dalam memberikan dikte-dikte materi pelajaran. Oleh karena itu peserta didik menjadi malas untuk mengemukakan pendapat dan pembelajaran menjadi monoton, yang memberikan dampak bahwa aktivitas peserta didik rendah tanpa adanya pikiran dalam benak peserta didik untuk menemukan sendiri.

Selain itu, peserta didik belum sepenuhnya menyukai pelajaran matematika yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004: 82), yang menyatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar bila ada minat dan apabila anak-anak malas belajar, mereka akan gagal karena tidak adanya minat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas diperlukan suatu metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat agar aktivitas dan prestasi belajar peserta didik optimal yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik (Nurhadi, 2002: 1). Pendekatan kontekstual juga melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian yang sebenarnya. Sehingga, melalui pendekatan kontekstual ini, diharapkan peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran Matematika agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Apakah prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Karangawen Demak tahun pelajaran 2008/2009 pada materi lingkaran dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual?

Adapun tujuannya, untuk mengetahui bahwa peningkatan prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Karangawen Demak tahun pelajaran 2008/2009 pada materi lingkaran melalui pendekatan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Subyek penelitian meliputi peserta didik kelas VIII C dan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Karangawen tahun pelajaran 2008/2009. Banyaknya peserta didik kelas VIII C sebanyak 42 peserta didik dengan rincian putra 19 dan putri 23.

Faktor yang Diteliti : Prestasi belajar siswa pada materi lingkaran, keaktifan peserta didik, dan kinerja guru mata pelajaran matematika saat pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik kelas VIII C mampu menyelesaikan masalah ditunjukkan dengan nilai prestasi belajar secara klasikal $\geq 7,0$.
2. Sekurang-kurangnya 75% peserta didik melakukan aktivitas belajar secara kelompok dalam proses belajar matematika dengan berbagai aktivitas belajar dengan skor minimal 60.
3. Sekurang-kurangnya 75% kinerja guru memenuhi kategori baik dalam mengelola pembelajaran dengan skor minimal 68.

Hasil Penelitian

Siklus 1

Hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh hasil :

Pada tahap “Konstruktivisme” Guru dalam memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyebutkan contoh lingkaran dalam kehidupan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Pada tahap “Menemukan” : Guru dalam menjelaskan dan memberi contoh dalam menemukan konsep lingkaran dengan alat peraga Guru dalam membimbing peserta didik untuk menemukan termasuk dalam kriteria baik. Pada tahap “Bertanya” : Guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke konsep lingkaran, Guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan

Pada tahap “Masyarakat Belajar” : Guru dalam membentuk peserta didik menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan Guru dalam mengorganisasikan kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas kelompok termasuk dalam kriteria baik. Pada tahap “Pemodelan” : Guru memanfaatkan alat peraga dan dalam membimbing peserta didik menggunakan alat peraga

Pada tahap “Refleksi” : Guru dalam memberikan arahan dalam menyimpulkan pelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pernyataan tentang materi yang telah disampaikan. Pada tahap “Penilaian Sebenarnya” Guru dalam menilai presentasi atau penampilan peserta didik pada waktu mempresentasikan hasil diskusinya dan Guru dalam menilai hasil evaluasi yang telah diberikan pada pembelajaran waktu itu

Secara umum pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mendapat skor 64 atau 71,6%

Untuk pengamatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mendapat skor 58 atau 72,5%) dengan kriteria penilaian baik.

Soal evaluasi dalam bentuk essay yang diberikan terdiri dari 5 soal. Diperoleh hasil bahwa dari 42 peserta didik yang mengikuti tes, 39 peserta didik (86,55 %) telah tuntas belajar dan 3 peserta didik (13,45%) belum tuntas. Rata-rata nilai kelas adalah 8,65.

Siklus 2

Hasil pengamatan terhadap guru dengan pendekatan kontekstual pada siklus II adalah mendapat skor 77 atau 87,5% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Pengamatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mendapat skor 71 atau 88,75% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Soal evaluasi dalam bentuk essay yang diberikan terdiri dari 6 soal. Berdasarkan data evaluasi diperoleh bahwa dari 42 peserta didik yang mengikuti tes, 39 peserta didik (87,14%) telah tuntas belajar dan 3 peserta didik (12,86%) belum tuntas dengan rata-rata nilai kelas adalah 8,74.

Siklus 3

Secara umum pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mendapat skor 81 atau 92% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Pengamatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mendapat skor 76 atau 90% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Soal evaluasi yang diberikan terdiri dari 8 soal dalam bentuk essay. Berdasarkan data hasil evaluasi diperoleh bahwa dari 42 peserta didik yang mengikuti tes, 40 peserta didik (90,81%) telah tuntas belajar, 2 peserta didik (9,19%) belum tuntas dengan rata-rata nilai kelas adalah 9,01.

Pembahasan

Kegiatan peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan melibatkan emosional, seperti perasaan, minat/respon, dan perhatian. Interaksi aktif peserta didik dengan lingkungannya ditunjukkan dengan sikap antusias peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti perhatian terhadap demonstrasi guru, melakukan penemuan dan mencatatnya sebagai data. Pernyataan psikis peserta didik akan mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan yang didasari pada pengetahuan atau aspek kognitif. Proses belajar juga menyertakan gerak seperti kemampuan menulis dari apa yang didengar, melakukan percobaan, mengamati hasil pengamatan merupakan kolaborasi keterampilan. Keterampilan dalam menerima informasi verbal dan pengaturan dalam kegiatan intelektual dipengaruhi oleh suasana hati atau perasaan.

Kerjasama peserta didik pada siklus I cukup baik karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan. Masih banyak peserta didik yang pasif dalam kelompoknya dan belum ada pembagian tugas yang merata dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih perlu diperbaiki, agar kemampuan dalam memecahkan masalah dan kerjasama dapat ditumbuhkembangkan sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari sebelumnya, motivasi yang diberikan guru juga sudah meningkat. Bimbingan penyelidikan secara individual maupun kelompok juga masih perlu ditingkatkan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pelaksanaan diskusi. Peran guru dalam membimbing pengembangan dan hasil karya perlu ditingkatkan karena belum ada kesepakatan dengan peserta didik tentang kelompok yang akan mempresentasikan hasil karyanya sehingga peserta didik masih merasa bingung. Dalam siklus II perlu adanya refleksi untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual agar dapat ditingkatkan dalam siklus III nanti.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siklus III menunjukkan peningkatan yang lebih baik daripada siklus II. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap dan memunculkan masalah dengan sangat baik. Bimbingan guru dalam mengorganisasi tugas-tugas sudah sangat baik pula, peserta didik sudah dengan sendirinya mengambil dan mempersiapkan logistik yang diperlukan walaupun masih terkesan ramai. Faktor yang mempengaruhi berhasilnya guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah keseriusan peserta didik mengikuti pembelajaran dan keingintahuan peserta didik yang cukup besar untuk mengetahui konsep materi yang berlangsung. Bimbingan individual dan kelompok sudah mulai ditingkatkan, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif, hampir seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peran guru dalam membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil karyanya sudah lebih baik. Dalam menyimpulkan materi pada siklus ini, guru masih berperan cukup banyak karena peserta didik masih kesulitan dalam merangkai kata-kata.

Peserta didik menjadi lebih berani dalam menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Wakil kelompok yang maju setiap kali pertemuan tidak sama dengan

pertemuan sebelumnya, hal ini untuk melatih keberanian tiap-tiap peserta didik. Suara yang dikeluarkan sudah cukup keras sehingga peserta didik yang berada di belakang dapat mendengar. Beberapa peserta didik sudah berani bertanya dan menanggapi secara lisan hasil presentasi kelompok yang maju. Kerjasama peserta didik setiap siklus menunjukkan peningkatan, semua anggota kelompok sudah terbiasa membagi tugas untuk memecahkan masalah dan setiap anggota kelompok terlibat di dalamnya.

Berdasarkan angket refleksi dari peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat menyenangkan. Model kerja kelompok dan penyajian hasil kerja kelompok juga membuat peserta didik merasa senang. Masalah yang mereka peroleh juga telah memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta didik untuk tampil di depan kelas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Agus Darmawan yang menyatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat ditingkatkan ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik di dalam kelas dari siklus yang satu ke siklus berikutnya (<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/judul-skripsi-jurusan/pendidikan-fisika>). Prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga dapat ditingkatkan, ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik di dalam kelas dari siklus yang satu ke siklus berikutnya (Dian Agus Darmawan, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/judul-skripsi-jurusan/pendidikan-fisika>).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi mengalami peningkatan dari persentase 86,55 % pada siklus I menjadi 87,14 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90,81 % pada siklus III.
2. Melalui model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, aktivitas peserta didik yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan

dari persentase 72,5 % pada siklus I menjadi 88,75 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90 % pada siklus III.

3. Melalui model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, aktivitas guru yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dari persentase 71,6 % pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus III.

Dengan hasil-hasil tersebut, maka pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual khususnya pada materi lingkaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar, aktivitas siswa, maupun kinerja guru. Sehingga dengan hasil penelitian ini dapat digunakan guru matematika sebagai dasar untuk berinovatif dalam pembelajaran matematika, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Suyitno. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: UNNES.

Asep Priyatna. 1987. *Ilmu Keguruan Bidang Pengajaran Psikologi SPG/KPG/ SGO*. Bandung: Epsilon Grup.

Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Cucun Cunayah. 2005. *Ringkasan dan Bank Soal Matematika untuk SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.

Dewi Nuharini, Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Dian Tri Handayani. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Segitiga melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Inquiry dengan pemanfaatan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada Peserta Didik Kelas VII Semester II SMP 1 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang: UNNES.

<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/judul-skripsi-jurusan/pendidikan-fisika> Dian Agus Dermawan, *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Gerak Lurus Sma Negeri 14 Medan*.

- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim MGMP Kabupaten Demak. 2008. *Silabus Mata Pelajaran Matematika SMP dan MTs*. Demak: Tim MGMP Kabupaten Demak.
- Umi Salamah. 2007. *Membangun Kompetensi Matematika 2 untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- W. Nurkencana & Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.